

PENERAPAN TEKNIK “DUTCH ANGLE” PADA FILM FIKSI TELEVISI
“DISO(SHE)ATIF” UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER TOKOH UTAMA PADA
KONDISI ALAM BAWAH SADAR

Oleh:
YOGIE CANDRA PUTRA
NIM. 06182011

ABSTRAK

Pertanggungjawaban Karya Seni “ film fiksi televisi Diso(she)atif dengan menerapkan teknik *Dutch Angle* untuk memperkuat karakter tokoh utama pada kondisi alam bawah sadar “ ini bertujuan untuk menghadirkan karakter tokoh utama yang terkena gangguan psikologi gangguan identitas disosiatif yang didukung dengan teknik penataan kamera *Dutch Angle*.

Konsep estetik pada karya seni ini adalah dengan cara menghadirkan teknik penataan kamera *Dutch Angle* untuk mewakili karakter tokoh utama yang mengalami gangguan psikologi yang didapatkannya dari kekerasan dalam rumah tangga yang dialaminya semasa kecil. Teknik penataan kamera *Dutch Angle* dalam film fiksi televisi Diso(she)atif secara visual mampu mewakili sebuah keadaan yang tidak normal ataupun mewakili kondisi tokoh yang terkena gangguan psikologi.

Kata kunci: Dutch Angle, Gangguan identitas disosiatif, alam bawah sadar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan	5
1. Penulis	5
2. Bagi Institusi	6
3. Bagi Masyarakat	6
E. Tinjauan dan Orisinalitas Karya	6
1. Film Natural Born Killer	7
2. Film Shutter Island	8
3. Comic 8	10

BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN.....12

A. Objek Penciptaan	12
---------------------------	----

1. Sinopsis	13
2. Seting (lokasi,era/waktu)	16
3. Plot/alur.....	17
4. Penokohan	17
B. Analisis Objek Penciptaan	19
C. Analisis Program.....	21
D. Teori Videografi	27
1. Tinggi Kamera	28
2. Type Shot.....	30
BAB III KONSEP PENCIPTAAN KARYA.....	33
A. Konsep Estetika.....	33
B. Konsep Program.....	37
C. Konsep Produksi	37
1. Pra Produksi (<i>Preproduction planning</i>)	38
2. Produksi (<i>Production</i>)	40
a) <i>Single Cam</i>	41
b) <i>Teknik Master Scene dan Triple Take</i>	41
c) <i>Subjektif Shot</i>	41
d) <i>Camera Movement</i>	41
3. Pasca Produksi (<i>Post Production</i>)	42
D. Konsep Teknik.....	43
BAB IV PERWUJUDAN KARYA.....	44
A. Persiapan	44
B. Elaborasi	44
1. Bedah Naskah	45
2. Riset.....	45
a. Riset Putaka.....	45
b. Konsultasi.....	46

c. Film Rujukan.....	46
C. Sintesis.....	46
D. Realisasi.....	47
1. Pembentukan Tim Produksi	47
2. Perencanaan Lokasi.....	48
3. Pembuatan Shoting Script.....	51
4. Reece	52
5. Penentuan Peralatan Shoting	53
6. Penggunaan Single cam.....	54
7. Teknik Master Scene	55
8. Triple Take.....	56
9. Ducth Angle.....	57
E. Penyajian.....	58
1. Format Film	58
2. Screening.....	58
F. Faktor Pendukung.....	59
G. Faktor Penghambat.....	59
 BAB V PEMBAHASAN KARYA	60
Pembahasan Karya	60
 BAB VI PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
 Daftar Pustaka	
Lampiran	

GLOSARIUM

A

- Akting** : Proses pemahaman dan penciptaan tentang perilaku dan karakter pribadi dari seseorang yang diperankan.
- Adegan/Scene** : Suatu *segment* pendek dari kesenambungan yang diikat karakter, atau motif. keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi oleh ruang, waktu, isi, dan tema.
- Audio Visual** : Sebutan untuk perangkat yang Menggunakan unsur suara dan gambar.
- Angle** : Sudut pengambilan gambar.
- Audio Effect** : Efek suara.

B

- Back lighting** : Penempatan lampu dasar dari sudut belakang obyek.
- Breakdown** : Perencanaan pengaturan, atau rancangan dalam sebuah produksi film atau televisi.
- Budget** : Dana, biaya pengeluaran keseluruhan dari produksi film.

C

- Camera** : Sistem perangkat mekanik atau elektronik yang mengontrol pergerakan film yang belum diekspos di belakang lensa dan *shutter* dan yang

	menentukan gambar serta tingkatan cahaya yang masuk kedalam film.
<i>Camera Blocking</i>	:Penempatan posisi kamera yang sesuaidengan kebutuhan gambar.
<i>Camera Report</i>	:Laporan pengambilan tiap adegan diberikan ke laboratorium, yang berisikan proses bagian kamera, dan bagian produksi.
<i>Camera Tracks</i>	:Lintasan Kamera yang terbuat dari metal atau lembaran kayu lapis ukuran 4 x 8 yang diletakkan untukmembawa <i>dolly</i> dilantai atau <i>cameraboom</i> . Lintasan digunakan untukmenjamin kehalusan gerakan kamera.
<i>Casting</i>	: Proses pemilihan pemain sesuai dengankarakter dan peran yang akan dimainkan.
<i>Composition</i>	: Komposisi.
<i>Continuity</i>	: Kesenambungan.
<i>Credit Title</i>	:Urutan nama-nama tim produksi danpendukung acara.
<i>Cut</i>	: Pemotongan gambar.
<i>Cutting</i>	: Proses pemotongan gambar.
<i>Cut to</i>	:Secara cepat mengubah gambar dalam film dari adegan masa kini ke adegan lainnya tanpa adanya transisi.
<i>Close Up</i>	:Pengambilan gambar dari jarak dekat.
D	
<i>Desain</i>	: Rancangan atau kerangka.

<i>Director</i>	: Sutradara, pemimpin.
<i>Diegetic Sound</i>	: Seluruh suara yang berasal dari dalam penceritaan film.
<i>Dissolve</i>	: Teknik penumpukan gambar pada <i>editing</i> maupun <i>shooting</i> multi kamera.
<i>Dolly</i>	: Kendaraan/alat beroda untuk membawa kamera dan operator kamera selama pengambilan gambar.
<i>Dutch Angle</i>	: Teknik komposisi kamera dimana poros vertikal dari kamera membentuk sudut terhadap poros vertikal dari subjek, sehingga menghasilkan kemiringan gambar di layar hingga membentuk lereng diagonal diluar keseimbangan
Durasi	: Waktu yang diberikan atau dijalankan.
E	
Editing	: Proses pemotongan gambar.
<i>Editor</i>	: Sebutan bagi seseorang yang berprofesi sebagai ahli pemotongan gambar <i>video</i> dan <i>audio</i> .
<i>Editing continuity</i>	: Perpindahan <i>shot</i> tanpa terjadinya lompatan waktu.
<i>Editing offline</i>	: Proses <i>editing</i> dalam tahapan pemindahan data dan penyusunan gambar.
<i>Editing Online</i>	: Proses <i>editing</i> setelah <i>editing offline</i> dengan penambahan efek <i>audio visual</i> dan <i>credit title</i> .
<i>Establishing Shot</i>	: Sebuah <i>shot</i> dari jarak jauh atau <i>shot</i> pembuka.

- Ext* : Eksterior, bagian dari film yang diambil di luar ruang. Eksterior dapat berupa set yang dibentuk atau alam.
- Extreme Close Up* : Pengambilan gambar dari jarak dekat/detail.
- Eye Contact* : Kontak mata saat berlangsungnya komunikasi.
- Eye Level* : Penempatan posisi kamera sejajar dengan mata objek.

F

- Fade Out, Fade In* : Efek berupa gambar yang perlahan hilang dan menjadi gelap (*fade out*) atau gambar yang muncul dari kegelapan (*fade in*).
- Film* : Media untuk merekam gambar yang menggunakan *celluloid* sebagai bahan dasarnya.
- Flashback* : Bagian dari cerita film yang mengisahkan waktu periode awal tergantung dari cerita.
- Final Editing* : Proses pemotongan gambar secara menyeluruh.
- Frame* : Suatu gambar dari banyak gambar pada gulungan film yang telah diekspose, ukuran *frame* bervariasi sesuai format yang akan diambil gambarnya.

H

- Hard Light* : Kualitas pencahayaan yang menyorot tajam dan cenderung membentuk objek dan bayangan yang jelas.
- High Angle* : Sudut kamera yang melihat objek dalam *frame* yang berada di bawahnya, posisi kamera lebih tinggi dari objeknya.

High Key Lighting : Rancangan tata cahaya yang menghasilkan batas yang tipis antara area gelap dan terang.

Hunting Location : Proses pencarian dan penggunaan lokasi yang tepat dan terbaik untuk *shooting*.

I

Int : Interior, bagian dari film yang diambil dalam ruangan. Interior dapat berupa set yang dibentuk di studio atau diluar studio. Lebih dikenalsekarang ini sebagai *location interiors*.

Internal Diegetic Sound : Seluruh suara yang bersumber dari pikiran seorang karakter dan tidak mampu di dengarkan oleh orang lain.

J

: -

K

Kameraman : Orang yang mengoperasikan kamera.

Key Light : Cahaya utama yang digunakan untuk menerangi subyek.

L

Lensa : Konstruksi dari berbagai macam potongan kaca yang dipasang sesuai kebutuhan dan dimasukkan kedalam *tubemetal*.

Long Shot : Gambar direkam dari jarak jauh. Biasanyadigunakan dengan cara pengambilan gambar dari sudut panjang dan lebar.

Low Angle : Sudut kamera yang melihat obyek dalam *frame* yang berada diatasnya, posisi kamera lebih

rendah dari obyeknya.

Low Key Lighting : Rancangan tata cahaya yang menghasilkan batas yang tegas antara area gelap dan terang.

M

Master Shot : Gambar pilihan utama dari sebuah adegan yang kemudian dijadikan referensi atau rujukan pada saat melakukan proses editing.

Medium Close Up : Pengambilan gambar dari jarak yang cukup dekat.

Medium Long Shot : Gambar diambil dari jarak yang panjang dan jarakjauh.

Medium Shot : Gambar diambil dari jarak dekat.

Mise En Scene : Segala aspek yang berada di depan kamera yang akan diambil gambarnya. Yakni meliputi *setting*, tata cahaya, kostum dan tata rias, serta pergerakan kamera.

Mood : Suasana.

N

Naratif : Rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain yang terikat oleh sebab-akibat dalam suatu ruang dan waktu.

Nondiegetic Sound : Seluruh suara yang berasal dari luar dunia cerita film dan hanya mampu didengar oleh penonton.

O

Opening Scene : Adegan membuka cerita pada film untuk

mendapatkan perhatian dari penonton.

P

Panning : Pergerakan horisontal melalui poros kamera dari kiri kekanan maupun sebaliknya.

Plot

Point of View : Sebuah *shot* yang memperlihatkan seseorang melihat sebuah obyek di luar *frame* dandiikuti dengan *shot* yang memperlihatkan obyek tersebut.

Produser : Orang yang bertanggung mengelola produksi dari awal hingga akhir.

R

Retake : Pengambilan ulang suatu gambar/adegan.

S

Sequence : Sebuah rangkaian adegan.

Scene : Adegan pendek dari suatu cerita.

Shot : Pengambilan gambar yang terdiri dari satu *frame*.

Shot Size : Ukuran pengambilan gambar.

Stock Shot : Berbagai bentuk gambar yang diciptakan untuk menjadi pilihan pada saat gambar-gambar tersebut memasuki proses *editing*.

T

Talent : Orang yang memerankan suatu peran dalam

sebuah cerita film.

<i>Tilt</i>	: Menggerakan kamera secara vertikal melalui poros kamera.
<i>Top Lighting</i>	: Cahaya dari sumber yang diletakkan diatas subyek sehingga turun menyinari.
<i>Treatment</i>	: Presentasi detail dari cerita sebuah film namun belum berbentuk naskah.
<i>Two/Three Shot</i>	: Perintah yang seringkali digunakan oleh sutradara untuk mengarahkan kamera pada dua / tiga obyek yang dituju.
U	: -
V	
<i>Very Long Shot</i>	: Gambar yang diambil dari jarak yang sangat jauh.
<i>Voice Over</i>	: Suara dari <i>announcer</i> atau penyiar untuk mendukung isi cerita (narasi).
W	: -
X	: -
Y	: -
Z	: -

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster film <i>Natural Born Killer</i>	7
Gambar 2. Cuplikan Film <i>Natural Born Killer</i>	8
Gambar 3. Poster film <i>Shutter Island</i>	9
Gambar 4. Poster film <i>Comic 8</i>	10
Gambar 5. Cuplikan Film <i>Comic 8</i>	11
Gambar 6. Eksterior rumah Anna	49
Gambar 7. Interior rumah Anna	49
Gambar 8. Ruang depan rumah Anna	50
Gambar 9. Dapur rumah Anna.....	50
Gambar 10. Eksterior rumah Annisa kecil	50
Gambar 11. Ruangan Dokter Rahmi	51
Gambar 12. Ruangan terapi RSJ	51
Gambar 13. Long Shot Angita, Adrian	55
Gambar 14 Medium Close Up Anggita, Adria	55
Gambar 15 Master shot DrRahmi, Annisa.....	56
Gambar 16 Group Shot DrRahmi, Annisa.	56
Gambar 17 OS DrRahmi, Annisa.	56
Gambar 18 Medium Closeup Annisa	56

Gambar 19 Long Shot Piskiater, Annisa	57
Gambar20 Medium Shot Dokter rahmi, Annisa	57
Gambar 21 Medium Closeup Psikiater	57
Gambar 22 Medium Closeup Dokter Rahmi	57
Gambar 23 Long Shot Dokter Rahmi, Annisa	58
Gambar 24 Medium Close Up DokterRahmi, Annisa	58
Gambar 25 Kondisi alam bawah sadar (Dutch Angle)	60
Gambar 26 Kehidupan nyata.....	60
Gambar 27 Follow Annisa (Dutch Angle)	63
Gambar 28 Long Shot Dokter Rahmi , Annisa(Dutch Angle)	64
Gambar 29 OS Annisa (Dutch Angle)	64
Gambar 30 Two Shot DokterRahmi , Annisa(Dutch Angle)	64
Gambar 31 Two Shot Dokter Rahmi , Annisa (Dutch Angle)	64
Gambar 32 Kinee shot Dokter Rahmi.....	65
Gambar 33 Close Up Anggita.....	65
Gambar 34 Track Out Anisa (Dutch Angle)	65
Gambar 35 Track Out Anisa (Dutch Angle)	65
Gambar 36 Mediun Shot Dokter Ramhi, Annisa (Dutch Angle)	66
Gambar 37 OS Dokter Ramhi.....	66
Gambar 38 Close Up Annisa (Dutch Angle)	67

Gambar 39 Extreme long Shot rumah (Dutch Angle)	67
Gambar 40 Full Shot rumah (Dutch Angle)	68
Gambar 41 Medium Close Up Anna.....	68
Gambar 42 Big Close Up Adrian.....	68
Gambar 43 Big Close Up Annisa (Dutch Angle)	69
Gambar 44 Full Shot Adrian, Anna.....	69
Gambar 45 OS Anna.....	69
Gambar 46 Medium Shot Adrian, Anna.....	69
Gambar 46 Full Shot Adrian dan Anna.....	69
Gambar 47 Full Shot Adrian dan Anna.....	70
Gambar 48 Medium Close Up (Dutch Angle)	71
Gambar 49 Full Shot Annisa (Dutch Angle)	71
Gambar 50 Close Up Annisa (Dutch Angle)	72
Gambar 51 Kinee Shot Annisa (Dutch Angle)	72
Gambar 52 Medium shot Annisa (Dutch Angle)	72
Gambar 53 Medium shot Annisa (Dutch Angle)	73
Gambar 54 Full Shot Annisa	73
Gambar 55 Close Up Annisa (Dutch Angle)	73
Gambar 56 Dunia nyata.....	73
Gambar 57 Dunia nyata	74
Gambar 58 two Shot Adrian, Annisa (Dutch Angle)	74

Gambar 59 Medium close up Annisa (Dutch Angle)	75
Gambar 60 Medium close up Adrian.....	75
Gambar 61 Close Up Annisa (Dutch Angle)	75
Gambar 62 Full Shot Annisa (Dutch Angle)	75
Gambar 63 Medium Close UP (Dutch Angle)	76
Gambar 64 Medium Close Up (Dutch Angle)	76
Gambar 65 Full Shot (Dutch Angle)	77
Gambar 66 Medium Shot (Dutch Angle)	77
Gambar 67 Medium Shot (Dutch Angle)	77
Gambar 68 knee Shot (Dutch Angle)	77
Gambar 69 Close Up.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Shot List</i> Diso(she)atif.....	35
Tabel 2. <i>Shot List</i> Diso(she)atif	36
Tabel 3. Tim produksi film Diso(she)atif	48
Tabel 4. <i>Shooting script</i> Diso(she)atif	52
Tabel 5. Daftar Peralatan Produksi	53